

**REALISASI HADIS “TAQARRUB ILALLAH”
PERSPEKTIF ABU HAMID AI-GHAZALI
DALAM KITAB IHYA ‘ULUMUDDIN
(Studi Ma’anil Hadis)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh :

WIRANDI YUSFI AL IHSAN

NIM. 11830110919

Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M. Ag

Pembimbing II

Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum

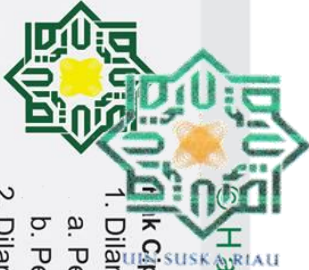
**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ENGESAHAN

yang berjudul : **Realisasi Hadis Taqarrub Ilallah perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin (Studi Ma’aniy al-Hadits)**

Wirandi Yusfi Al Ihsan
11830110919
Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Mei 2023



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

1. Dilang yang berjudul : **Realisasi Hadis Taqarrub Ilallah perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin (Studi Ma’aniy al-Hadits)** karya Wirandi Yusfi Al Ihsan, NIP. 11830110919, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Hari : Senin, Tanggal : 10 April 2023. Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta © UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Sukiyat, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Dr. Sukiyat, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Dr. Sukiyat, M.Ag

Asal: Skripsi Saudara

An. Wirandi Yusfi Al Ihsan

Dekana :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Wirandi Yusfi Al Ihsan

NIM : 11830110919

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Realisasi Hadis "Taqarrub Ilallah" Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumuddin

Naskah ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Maret 2023

Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Afriadi Putra, S.Th.i., M.Hum
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
An. Wirandi Yusfi Al Ihsan

Kepada: th :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di:-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Wirandi Yusfi Al Ihsan
NIM : 11830110919
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Realisasi Hadis "Taqarrub Ilallah" Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumuddin

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Maret 2023
Pembimbing II

Afriadi Putra, S.Th.i.,M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU Cipta Ilmiah dan Sains yang Berkualitas

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Wirandi Yusfi Al Ihsan, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Wirandi Yusfi Al Ihsan
 : Tembilahan, 06 Oktober 2000
 : 11830110919
 : Ushuluddin / Hadits
 : **Realisasi Hadis "Taqarrub Ilallah" Pepspektif Abu Hamid Al-Ghazali (Studi Ma'anil Hadis)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 09 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Wirandi Yusfi Al Ihsan
 NIM. 11830110919

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Realisasi Hadis “*Taqarrub Ilallah*” Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya ‘Ulumuddin (Studi Ma’anil Hadis)*. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Hadis, sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, MA, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih juga kepada bapak Dr. Sukiyat, M. Ag dan ustadz Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terkhususnya kepada ayahanda Tarmizi dan Ibunda Siti Aminah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan kaunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, Maret 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Wirandi Yusfi Al Ihsan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... **i**

DAFTAR ISI..... **iii**

PEDOMAN LITERASI..... **v**

ABSTRAK **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

 A. Latar Belakang..... 1

 B. Penegasan Istilah 5

 C. Identifikasi Masalah 7

 D. Batasan Masalah..... 7

 E. Rumusan Masalah 7

 F. Tujuan Penelitian..... 7

 G. Manfaat Penelitian..... 8

 H. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II KERANGKA TEORI..... **10**

 A. Landasan Teori 10

 B. Tinjauan Kepustakaan 22

BAB III METODE PENELITIAN **26**

 A. Jenis Penelitian 26

 B. Sumber Data 26

 C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data..... 27

BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS **28**

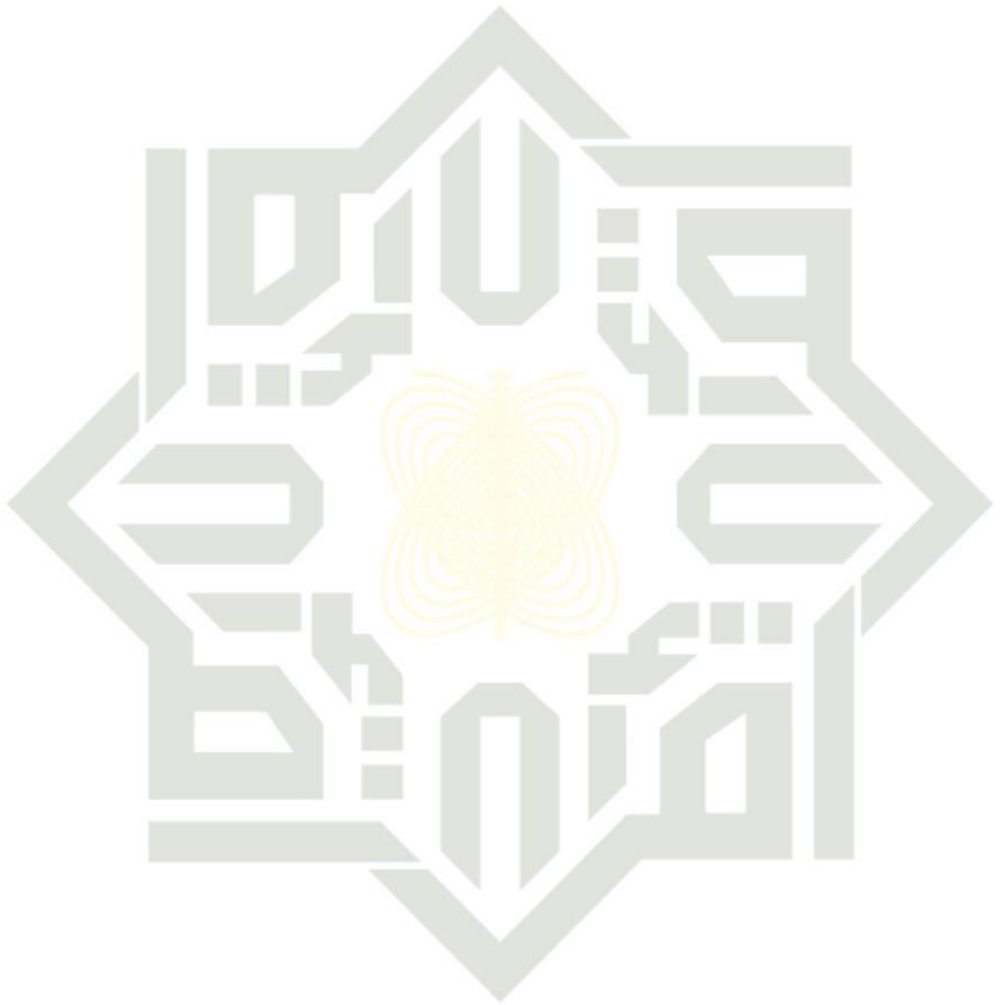
 A. Kehujjahan Hadis..... 28

 B. Analisis Dan Pemahaman Hadis..... 35

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
س	=	sy
س	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'a
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَوُ	=	aw
اَيَ	=	ay

Contoh

تَكَاثُرٌ	=	<i>takātsur</i>
يَاهِيْجُ	=	<i>yahīj</i>
تَعْلَمُوْنَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوْفَ	=	<i>sawf</i>
عَيْنَ	=	<i>'ayn</i>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Caatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥ̣ḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Realisasi Hadis *Taqarrub Ilallah* Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya ‘Ulumuddin* (Studi Ma’anil Hadis)”. Penelitian ini didatarbelakangi oleh adanya variasi pemikiran Imam al-Ghazali dalam memahami hadis-hadis berkaitan dengan *taqarrub ilallah* karena pengaruh dari pengalaman spiritual selama kehidupannya. Dalam skripsi ini akan dijelaskan bagaimana hubungan antara pemahaman Imam al-Ghazali dengan ulama lain terkait dengan *taqarrub ilallah*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan merujuk kepada literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan terkait, khususnya kitab-kitab hadis dan kitab *Ihya ‘Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian dalam pengumpulan data penelitian digunakan metode *takhrij* hadis dan studi pustaka yang diperoleh melalui literatur-literatur dan kitab-kitab terkait. Hasil penelitian ditemukan bahwa, 1) hadis riwayat Ahmad nomor 26192 yang berkaitan dengan *taqarrub ilallah* berstatus *hasan*, dikarenakan adanya perawi yang dinilai *jarh/dhaif* oleh ulama hadis, tetapi dibantu kualitasnya dengan hadis *syahid* dari jalur riwayat Bukhari yang berstatus *shahih*, 2) adanya hubungan konstruktif antara derajat *waliyullah* dengan *taqarrub ilallah* dan *tafakkur* serta *tazkiyatun nafs* sebagai program spiritual seorang hamba kepada Rabbnya.

Kata Kunci: *Taqarrub Ilallah, Hadis, Abu Hamid AL-Ghazali.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “Realization of *Taqarrub Ilallah* Hadist on Abu Hamid Al-Ghazali Perspective in Book *Ihya 'Ulumuddin (A Study of Ma'anil Hadith)*". This research was motivated by the variations of Imam al-Ghazali's thoughts in understanding hadist related to *Taqarrub Ilallah* due to the effect of spiritual experiences during his life. This research would explain about how the relationship between the understanding of Imam al-Ghazali and other scholars related to *Taqarrub Ilallah* was. It was a library research by referring to the literature related to discussions, especially the books of hadist and the book *Ihya 'Ulumuddin* by Imam al-Ghazali. This research used descriptive method and qualitative approach. Takhrij hadist and literature review methods were used for collecting the data. The findings of this research showed that 1) hadith narrated by Ahmad number 26192 related to *Taqarrub Ilallah* was *hasan* status, because there was narrators who were considered *Jarh/Dhaif* by hadith scholars, but it was assisted by the hadist from Bukhari's quality that was valid status, 2) there was a constructive relationship between the degrees of *Waliyullah*, *Taqarrub Ilallah*, *Tafakkur* and *Tazkiyatun Nafs* as a spiritual program for a servant to his God.

Keywords: *Taqarrub Ilallah*, Hadist, Abu Hamid Al-Ghazali

الملخص

موضوع هذا البحث: "الحديث النبوي حول التقرب إلى الله وتطبيقه عند أبي حامد الغزالي في كتابه إحياء علوم الدين (دراسة لمعاني الحديث)". " هذا البحث منطلق من تنوع أفكار الإمام الغزالي في فهمه للأحاديث النبوية حول التقرب إلى الله متأثرا بخبراته الروحية طول حياته. ويكشف هذا البحث العلاقة بين آراء الغزالي وبين العلماء الآخرين حول التقرب إلى الله. ويستخدم في هذا البحث منهج الدراسة المكتبية لجمع المعلومات من المصادر المتعلقة بالموضوع، وخاصة كتب الحديث وكتاب إحياء علوم الدين للإمام الغزالي، مستخدما أسلوبا وصفيًا ونوعيًا. وللحصول على المعلومات يستخدم طريقة تخريج الأحاديث من الكتب المعتمدة. وأما نتائج البحث فهي كالتالي (١) إن الحديث الذي رواه أحمد رقم ٢٦٩٢ المتعلق بالتقرب إلى الله كان حسنا، وذلك بأن في رواته من هو ضعيف عند علماء الحديث، إلا أنه أصبح قويا لوجود الشواهد في رواية البخاري التي كانت صحيحة. (٢) توجد العلاقة المتينة بين درجة ولي الله وبين التقرب إلى الله والتفكير وتركيب النفس كمنهج روحي للعباد تجاه ربه.

الكلمات الدلالية: التقرب إلى الله، الحديث، أبو حامد الغزالي

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai sistem hidup manusia, mengatur berbagai lini kehidupan manusia baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Itu semua telah dirumuskan dan diatur oleh Allah SWT melalui seperangkat aturan yang termaktub dalam al-Qur'an dan dijelaskan secara rinci dan kompleks melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Jika manusia menerapkannya dengan totalitas dan konsisten sampai akhir hayatnya, maka tercapailah tujuan manusia –sebagai hamba Allah SWT – sebagai bentuk *taqarrub ilallah*.¹

Kehidupan manusia dikaitkan dengan fenomena kedekatan seorang hamba kepada sang pencipta, perlulah diatur dalam syariat-syariat Islam sehingga kepribadian manusia itu terletak pada titik kedekatannya kepada Allah SWT itulah sebagai bertaqarrub seorang hamba kepada tuhan-Nya. Pada prinsipnya setiap insan tidak perlu merasa terhalang dalam *taqarrub* kepada Allah dan dapat saja ber-*taqarrub* menurut ukuran keadaan, bakat, keahlian dan kelebihan masing-masing yang dianugerahkan Allah kepadanya. Dan jika rintangan-rintangan itu menantang dan menghadang, hendaklah berusaha menyingkirkannya dengan mujahadah.²

Hakekat *taqarrub* adalah memperoleh kedekatan bukan dalam hal tempat namun dekat dan sama dalam hal sifat-sifat Allah SWT (*tajalli as-sifat*). Manusia yang dekat dengan Allah SWT adalah manusia yang dapat memmanifestasikan sifat-sifat Allah SWT dalam dirinya. Sesungguhnya dua rukun perjalanan menuju Allah SWT adalah ilmu dan dzikir. Tidak ada perjalanan menuju Allah SWT tanpa ilmu dan tidak akan perjalanan menuju Allah SWT tanpa disertai dengan dzikir.³

¹ Said Hawwa, *Perjalanan Spiritual, Terj. Abdul Munip*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 102.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 653.

³ Said Hawwa, *Perjalanan Spiritual, Terj. Abdul Munip*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 103

Taqarrub secara bahasa berasal dari kata *qurbun*, dalam Kamus Arab Al-Munawwir berarti dekat, mendekati. Istilah *Taqarrub* ini berasal dari nash-nash syariah yang membicarakan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT, antara lain hadis *qudsi* dari Nabi saw. bahwa Allah SWT berfirman:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَانَ بْنِ كَرَامَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ حَدَّثَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتَهُ وَلَمِنَ اسْتِعَاذَنِي لِأُعِيدَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

Artinya :”Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin 'Utsman bin Karamah] telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Makhlad] Telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Bilal] telah menceritakan kepadaku [Syarik bin Abdullah bin Abi Namir] dari [’Atho`] dari [Abu Hurairah] menuturkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah berfirman; Siapa yang memusuhi wali-KU, maka Aku umumkan perang kepadanya, dan hamba-Ku tidak bisa mendekati diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan, jika hamba-Ku terus menerus mendekati diri kepadaKu dengan amalan sunnah, maka Aku mencintai dia, jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang ia jadikan untuk mendengar, dan pandangannya yang ia jadikan untuk memandang, dan tangannya yang ia jadikan untuk memukul, dan kakinya yang dijadikannya untuk berjalan, jikalau ia meminta-Ku, pasti Kuberi, dan jika meminta perlindungan kepada-KU, pasti Ku-lindungi. Dan aku tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang Aku menjadi pelakunya sendiri sebagaimana keraguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin yang ia (khawatir) terhadap kematian itu, dan Aku sendiri khawatir ia merasakan kepedihan sakitnya.”.(HR. Bukhari)⁴

Hamzah Ya‘qub mengatakan bahwa *taqarrub* adalah usaha dan kegiatan menghampirkan diri kepada Allah Swt, sehingga dapat menduduki

⁴ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari*, XVIII, hlm. 342.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tempat yang terhormat dan mulia dengan jalan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁵

Setiap manusia dianugerahi kemampuan, akal, watak dan kelebihan tertentu. Dan hendaknya setiap manusia bertaqarrub sesuai dengan kemampuan, kelebihan dan bakatnya masing-masing. Sebagaimana firman Allah Swt :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. (QS. Al-Isra: 84).⁶

Pada prinsipnya setiap insan tidak perlu merasa terhalang dalam taqarrub kepada Allah dan dapat saja bertaqarrub menurut ukuran keadaan, bakat, keahlian dan kelebihan masing-masing yang dianugerahkan Allah kepadanya. Dan jika rintangan-rintangan itu menantang dan menghadang, hendaklah berusaha menyingkirkannya dengan mujahadah.⁷

Hakikat *taqarrub* itu sendiri memiliki banyak penafsiran di kalangan ulama. Salah satu ulama yang masyhur membahas ini adalah Abu Hamid Imam al-Ghazali. Beliau merupakan salah satu ulama besar yang dikenal karena memiliki pemahaman agama yang sangat mumpuni, dan salah satu karakteristik dari pemikirannya adalah memahami dalil syariat dengan pendekatan sufistik, sebagai hasil dari keraguannya (*syakk*) terhadap ilmu, khususnya ilmu kalam yang ia dalami dalam perguruan Nizhamiyyah. Keraguan yang timbul tersebut akhirnya terobati dengan pengalaman *tasawuf* yang melahirkan standard keilmuan dengan pendekatan sufistik. Hal ini tentu berbeda dengan para *muhadditsin* dalam memahami dalil syariat, sehingga

⁵ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin; Tasawuf dan Taqarrub*, (CV. Atisa: Jakarta, 1992), Cet. I, hlm. 54.

⁶ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁷ Muzakkir, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 161-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan penafsiran yang juga berbeda, khususnya terkait dengan *taqarrub* ini.⁸

Hakikat *taqarrub* menurut sebagian sufi adalah sentuhan rasa segala yang ada yang muncul dari dalam qalbu dan ketundukan nurani kepada Allah SWT. Di satu sisi, menurut Al-Ghazali sendiri *taqarrub* itu merupakan penyucian qalbu dari segala hal selain Allah Swt. Apabila qalbu telah suci dari segala yang selain Allah, maka Allah lah yang hadir bersama hamba. Sebab sudah tidak ada lagi hijab antara Allah dan hamba, baik berupa dirinya maupun materinya.⁹

Hakikat *taqarrub* adalah memperoleh kedekatan bukan dalam hal tempat namun dekat dan sama dalam hal sifat-sifat Allah (*tajalli as-ṣifat*). Manusia yang dekat dengan Allah adalah manusia yang dapat memanasikan sifat-sifat Allah dalam dirinya sehingga memunculkan kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah SWT. Sebagaimana dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَأَبُو الْمُنْذِرِ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ مَوْلَى عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ أَدَّلَ لِي وَلِيًّا فَقَدْ اسْتَحَلَّ مُحَارَبَتِي وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِمِثْلِ أَدَاءِ الْفَرَائِضِ وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ إِنْ سَأَلَنِي أُعْطَيْتُهُ وَإِنْ دَعَانِي أُجِبُّهُ مَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ وَفَائِهِ لِأَنَّهُ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ قَالَ أَبِي وَقَالَ أَبُو الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ قَالَ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ وَقَالَ أَبُو الْمُنْذِرِ آدَى لِي

Artinya :”Telah menceritakan kepada kami [Hammad Abu Munzir] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahid Maula Urwah] Telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Bilal] dari [‘Urwah] dari [‘Aisyah] menuturkan, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Allah berfirman; Siapa yang memusuhi wali-KU, maka Aku umumkan perang kepadanya, dan hamba-Ku tidak bisa mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai

⁸ Ahmad Zaini, “Pemikiran *Tasawuf* Imam Al-Ghazali”, *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, hlm. 148.

⁹ Al Ghazali, *Raudatut Thalibin Wa Umdatus Salikien*, alih bahasa, Muhammad Lukman Hakim, *Raudhah: Taman Jiwa Kaum Sufi* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm, 61



daripada yang telah Aku wajibkan, jika hamba-Ku terus menerus mendekati diri kepadaKu dengan amalan sunnah, Agar aku mencintainya, jika dia memintaku, aku akan memberikannya, dan jika dia memanggilku, aku akan menjawabnya. Dia membenci kematian, dan aku membenci perlakuan buruknya (HR.Ahmad Bin Hanbal).¹⁰

Hadis ini menuai perdebatan di antara ulama hadis terkait kualitasnya. Ibnu ‘Adi dalam *al-Kaamil fi al-Dhuafa* menjelaskan bahwa hadis ini *dhaif* karena diriwayatkan oleh perawi yang *dhaif* serta dinilai *jarh* oleh para ulama hadis seperti Nasa’i, Yahya bin Ma’in, al-‘Ajiliy, dll. Sedangkan al-Daruquthniy menilai hadis ini sebagai hadis *matruk*.¹¹ Untuk mengetahui bagaimana status dari hadis tersebut dan bagaimana realisasinya dengan tujuan *taqrrub* yang melahirkan *mahabbah ilallah* menurut Imam al-Ghazali dalam *Ihya ‘Ulumuddin*, serta perbandingannya dengan para *muhadditsin* dalam memahami hadis ini maka penulis tertarik untuk meneliti tema tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis melakukan sebuah penelitian yang akan digunakan sebagai skripsi dengan judul: **“REALISASI HADIS TAQARRUB ILALLAH MENURUT PERSPEKTIF IMAM GHAZALI DALAM KITAB IHYA ‘ULUMUDDIN (KAJIAN MA’ANIL HADIS)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berlakunya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penerangan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Taqarrub Ilallah

Taqarrub berasal dari kata Qurb, taqarrub berasal dari kata Qoroba, Yaqrobu, Qurban. Berarti menghampiri atau mendekati.¹² taqarrub menurut kamus al-Munawwir adalah mencari kedekatan. Sedangkan

¹⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad li Ahmad bin Hanbal, tahqiq* oleh Syu’aib al-Arnauth, juz 43, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), hlm. 261.

¹¹ *Ibid*, hlm. 262.

¹² Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2009), hlm. 335.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurb menurut bahasa adalah dekat. Namun dekat yang dimaksud tidak berarti tempat, tetapi dekat dalam hati, seperti kata pepatah “jauh di mata dekat di hati”.

Secara istilah, qurb berarti kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Kedekatan itu diperoleh melalui upaya sungguh-sungguh dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan dan disiplin waktu dalam menjaga dan melakukan ibadah.

2. Hadis

Hadis menurut bahasa ialah *al-Jadid* (baru), bentuk jamaknya adalah *Ahaadits*, bertentangan dengan qiyas. Menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi shallallahu alahi wa sallam, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (diamnya) maupun sifatnya.¹³

3. Ma'anil Hadis

Secara etimologi, ma'anil merupakan bentuk jama" dari kata ma'na yang berarti makna, arti, maksud, atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafal. Ilmu ma'ani pada mulanya adalah bagian dari ilmu balaghah. Dengan demikian, ilmu ma'ani al-hadis secara sederhana adalah ilmu yang membahas tentang makna atau maksud lafal hadis Nabi secara tepat dan benar.

Secara terminologi Muhammad Ibn Alawi mendefinisikan *Ilmu Ma'ani Al-Hadis* yaitu ilmu yang menjelaskan tentang upaya menduga maksud hadis tersebut yang penguraiannya mendasarkan diri pada kaidah linguistik bahasa arab, prinsip-prinsip syariah dan keserasian dengan hal ihwal Nabi Muhammad SAW. Jadi *Ilmu Ma'anial-Hadis* adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat.¹⁴

¹³ Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*, Terj. Abu Fuad, (Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah, 2010), hlm. 13.

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Status Hadis Riwayat Ahmad no. 24997,
2. Menganalisis Pemahaman Imam al-Ghazali terhadap hadis tentang *taqarrub ilallah*,
3. Menganalisis hubungan pendapat Imam al-Ghazali dengan *muhadditsin* terkait hadis tentang *taqarrub ilallah*.

D. Batasan Masalah

Kitab *Ihya 'Ulumuddin* oleh Imam Abu Hamid al-Ghazali membahas tentang banyak hal, diantaranya ialah tentang *taqarrub ilallah*. Periwat ini menggunakan dalil dari al-Qur'an dan hadis. Adapun dalam penelitian ini, penulis memfokuskannya pada status hadis tentang *taqarrub ilallah* yaitu hadis riwayat Ahmad no. 24997 dengan *takhrij* hadis kemudian dikaji pemahamn hadis tersebut berdasarkan Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* dan juga berdasarkan kepada kitab-kitab *syarah* hadis yang ditulis oleh para *muhadditsin* serta menganalisis hubungan keduanya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana status hadis riwayat Ahmad no. 24997 tentang *taqarrub ilallah*?
2. Bagaimana pemahaman Imam al-Ghazali dan *muhadditsin* terhadap hadis tentang *taqarrub ilallah*?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui status hadis riwayat Ahmad no. 24997 tentang *taqarrub ilallah*.
2. Untuk mengetahui pemahaman Imam al-Ghazali dan *muhadditsin* terhadap hadis tentang *taqarrub ilallah* serta hubungan keduanya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pemahaman hadis tentang taqarrub.
2. Juga sebagai bahan bacaan bagi penulis sendiri dan penelitian berikutnya, dalam membuat atau menyusun karya ilmiah yang terkait dengan judul diatas.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dari penelitian ini. Penulis Menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini bertujuan untuk mempermudah dalam memaparkan data.

Bab II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini menjelaskan landasan teori yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam landasan teori ini yaitu penjelasan dari taqarrub, hakikat dan tujuan taqarrub. Dan juga berisi tinjauan kepustakaan.

Bab III : METODE PENELITIAN

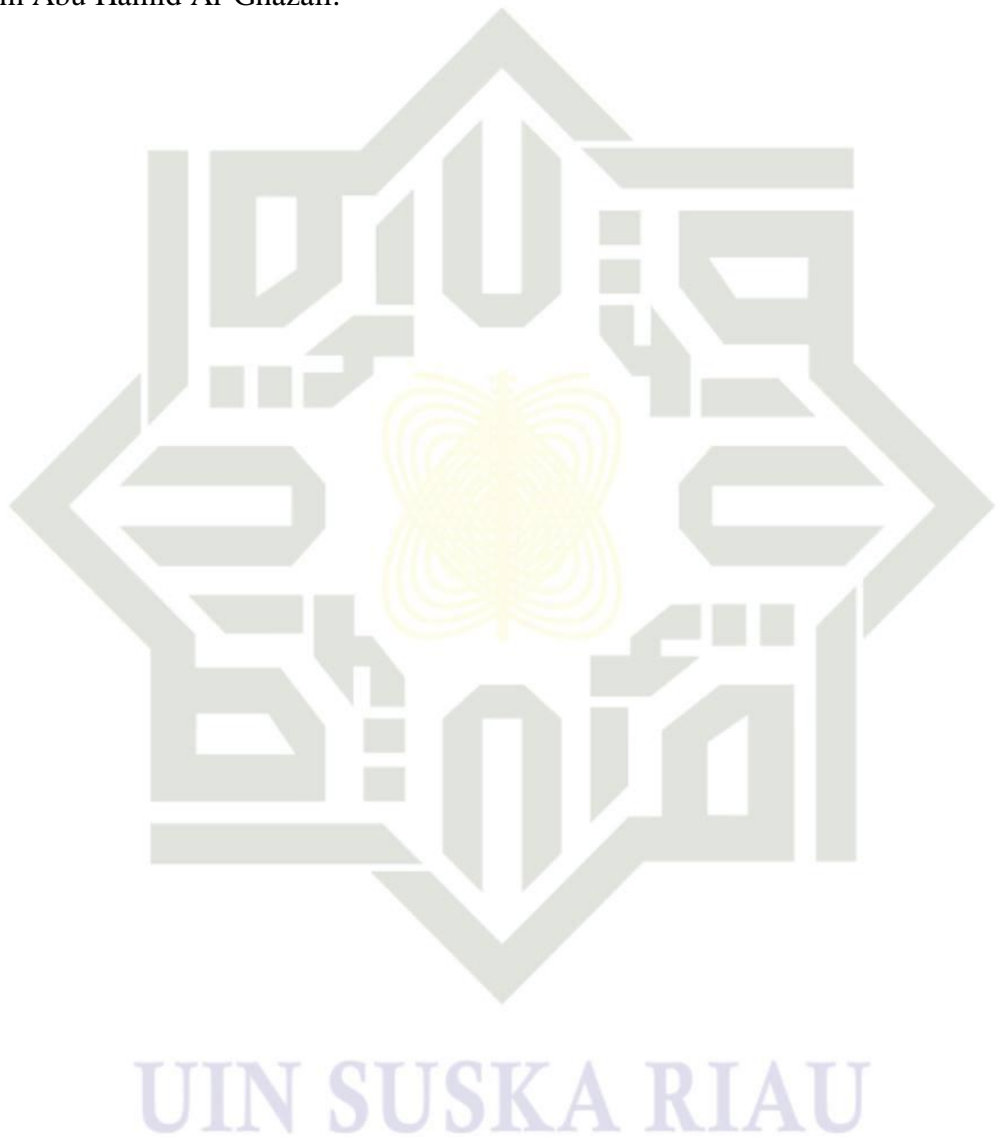
Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai status dan pemahaman hadis tentang taqarrub Ilallah dalam perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan dari berbagai pihak yang terkait. Bab ini berisi tentang kesimpulan hadis dan pemahamannya tentang taqarrub Ilallah dalam perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

Landasan Teori

1. Taqarrub

a. Pengertian Taqarrub

Taqarrub berasal dari kata Qurb, taqarrub berasal dari kata Qoroba, Yaqrobu, Qurban. Berarti menghampiri atau mendekati.¹⁵ taqarrub menurut kamus al-Munawwir adalah mencari kedekatan. Sedangkan Qurb menurut bahasa adalah dekat. Namun dekat yang dimaksud tidak berarti tempat, tetapi dekat dalam hati, seperti kata pepatah “jauh di mata dekat di hati”.

Secara sederhana tasawuf merupakan kesadaran adanya komunikasi dan dialog langsung antara hamba dengan Tuhan. Tasawuf merupakan suatu sistem latihan dengan penuh kesungguhan untuk membersihkan, mempertinggi, dan memperdalam nilai-nilai kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, sehingga segala konsentrasi hanya tertuju kepada-Nya.¹⁶

Secara istilah, Qurb berarti kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Kedekatan itu diperoleh melalui upaya sungguh-sungguh dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan dan disiplin waktu dalam menjaga dan melakukan ibadah. Lawan dari Qurb adalah *Al-Bu'd* (menjauh), yaitu menjauhkan diri dari Allah dengan cara menentang perintah-Nya dan tidak mau menaati perintah-Nya.¹⁷

Kaum sufi memberikan definisi tasawuf bermacam-macam sesuai dengan perilaku dan status spiritual (*maqâm*) yang dominan dalam diri sufi, seperti tawakkal, cinta-kasih dan maqam lainnya yang menjadi medium pengantar ke hadirat Tuhan semesta alam. Al-Thusi (w.378 H) melansir definisi tasawuf dalam kitabnya yang monumental, *al-Luma'*. Tasawuf

¹⁵ Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus Wa Dzariyyah, 2009), hlm. 335.

¹⁶ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 18.

¹⁷ Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1001.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuat dan mengandung setidaknya lima unsur, yaitu *‘Ilmu* (pengetahuan), *‘Amal* (pelaksanaan), *Tahaqquq* (penghayatan), *Wajd* (perasaan) dan *Fana’* (peleburan).¹⁸

Menurut Abu Nashr As-Sarraj, Qurb adalah kedekatan seorang hamba dengan Allah. Ia mendekat kepada Allah dengan melakukan segala perintah-Nya dan mengerahkan segenap keinginannya kepada Allah semata dengan cara mengingat-Ny secara terus menerus baik pada saat banyak orang maupun ketika sendiri. Kedekatan Allah pada hamba-Nya banyak disebut dalam firman-Nya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat.” (QS. Al-Baqarah (2): 186).¹⁹

Ayat ini dengan gamblang menjelaskan kedekatan Allah dengan hamba-Nya dan ada yang mencari jalan (wasilah) untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun wasilah sebenarnya berarti kedekatan itu sendiri.²⁰

Definisi qurb menurut As-Sarraj diatas, dapat dipahami bukan Allah saja yang aktif mendekat kepada hamba-Nya. Bahkan secara esensial Allah memang sudah ada, dekat dan melekat pada diri hamba-Nya dengan serangkaian ketaatan yang dilakukan.²¹ Jika muraqabah berarti adanya kesadaran ruhani akan pengawasan Allah terhadap dirinya, maka qurb berarti kesadaran ruhani bahwa hamba merasa dekat dengan Allah. As-Sarraj juga berpendapat bahwa muraqabah dan qurb sebagai satu kesatuan yang utuh. Qurb tercermin dalam hadis Nabi saw yang berbunyi :

اعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ

¹⁸ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. 3-4.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 276.

²⁰ Abu Nashr as-Sarraj, *Al-Luma’, Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, Terj. Wasmukan & Saason Rahman, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), hlm. 116.

²¹ *Ibid.*, hlm. 116.

“Beribadahlah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya”

Sementara muraqabah tergambar dalam lanjutan hadis ini.

فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Jika engkau melihatnya maka (yakinlah) sesungguhnya ia melihatmu”

Hakekat Taqarrub

Hakikat taqarrub adalah memperoleh kedekatan bukan dalam hal tempat namun dekat dan sama dalam hal sifat-sifat Allah (*Tajalli Aş-Şifat*). Manusia yang dekat dengan Allah adalah manusia yang dapat memanasifasikan sifat-sifat Allah dalam dirinya. Sesungguhnya dua rukun perjalanan menuju Allah adalah ilmu dan dzikir. Tidak ada perjalanan menuju Allah tanpa ilmu dan tidak akan perjalanan menuju Allah tanpa disertai dengan dzikir. Ilmu itulah yang bisa menerangi jalan, sedangkan dzikir adalah bekal dan alat untuk menaiki jalan tersebut. Ilmu dan dzikir merupakan dua unsur atau rukun utama menuju Allah Swt, mustahil perjalanan tersebut bisa ditempuh tanpa keduanya.²²

Manusia sangat membutuhkan ilmu agar bisa tahu perintah-perintah Ilahi, mengetahui hikmahnya sehingga bisa melaksanakan dan mewujudkan hikmah tersebut. Salik membutuhkan dzikir agar Allah senantiasa menyertai dalam perjalanan menuju kepada-Nya. Allah berfirman dalam sebuah hadis qudsi: “Aku bersamanya jika dia berdzikir kepadaku”. (HR. Bukhari dan Muslim).²³

Menurut para Sufi, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dengan senantiasa menaati perintah Tuhan dan menggunakan waktu hidupnya untuk berbakti kepada-Nya. Upaya untuk senantiasa dekat dengan Tuhan ini tidak lepas dari faktor iman sebagai sumber kekuatan, yang kemudian melahirkan amal saleh dan perilaku yang terkontrol dari hal-hal yang bisa merusak kedekatan dengan Tuhan. Setiap orang yang berusaha

²² Said Hawwa, *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 103

²³ *Ibid.*, hlm. 103.



mendekatkan diri kepada Allah akan bertambah kedekatan kepada-Nya karena Allah akan menyambut hamba-Nya yang mau mendekatkan diri kepada-Nya.²⁴

Menurut para Sufi, manusia dengan Tuhan selalu ada daya tarik menarik. Apabila manusia berusaha mendekatkan diri kepada Allah maka Allah pun akan mendekatkan diri-Nya kepada manusia. Bahkan Allah lebih dekat dari manusia seperti dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an.²⁵

Manusia agar dapat bersatu dan dekat dengan Tuhan maka harus terlebih dahulu menghilangkan sifat-sifat *basyariah* dan menghilangkan hawa nafsu kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Jika sifat-sifat kemanusiaan telah hilang dari dirinya maka yang tinggal hanya sifat ketuhanan dalam dirinya. Manusia yang telah mencerminkan sifat-sifat Tuhan hakekatnya adalah manusia yang dekat dengan Tuhan.²⁶

Jadi, hakikat manusia yang bertaqarrub kepada Allah yakni *tajalli aṣ-ṣifat* (menampakkan atau manifestasi sifat-sifat Allah tercermin dalam diri manusia tersebut dan teraplikasikan dalam kehidupannya. Manusia meniru sifat-sifat Tuhan sehingga sifat Allah ada pada dirinya. Misalnya Allah Maha Pengasih, manusia mencerminkan sifat pengasih bagi seluruh makhluk dunia ini. Allah Maha Memaafkan, jadilah manusia yang mau memaafkan kesalahan orang lain, begitu seterusnya tercantum dalam 99 *Asma'ul Husna*.

Tujuan Taqarrub

Manusia sebagai wakil dan pengganti Tuhan di dunia (*khalîfah fil arḍ*) yang sangat dimuliakan-Nya. Khalifah berarti menggantikan Allah dalam menegakkan dan menerapkan ketetapan-ketetapan Allah untuk menjaga, memelihara, merawat alam ini. Bukan berarti Allah tidak mampu, namun Allah hendak menguji dan memberinya kehormatan.

²⁴ Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1001.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 1001.

²⁶ Pedoman Praktikum dan Kisi-kisi Ujian Komprehensif Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, hlm. 80.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia adalah cermin Tuhan. Manusia sebagai manifestasi nama-nama dan sifat Tuhan yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kedudukan tinggi dan dibekali potensi-potensi Tuhan sehingga pantas apabila manusia menjadi khalifah di bumi. Alam ini akan dapat terawat, teratur dan berdaya guna secara baik jika manusia dapat berakhlak sebagaimana akhlak Allah.

Dalam diri manusia terdapat potensi Ilahiyah yang mengarahkan manusia untuk mewujudkan nama-nama-Nya tersebut dalam hal-hal tertentu. Sebagai contoh, asma Allah Al-Malik (Maha Raja/Yang Maha Berkuasa) juga terdapat dalam diri manusia. Potensi malik menyebabkan manusia merasa bahwa dirinya adalah pemegang kekuasaan tertinggi di muka bumi ini.²⁷

Potensi untuk berkuasa untuk manusia hanyalah manifestasi kecil dari Allah. Manusia yang lupa dan terperdaya untuk berkuasa mutlak layaknya Tuhan seperti kasus Fir'aun, akan membawa malapetaka bagi manusia. Hanya ingin menang sendiri. Manusia lebih suka menindas dan mendzalimi sesamanya. Mengeksploitasi dan memperkosa hak-hak saudaranya demi memuaskan kepentingan dirinya sendiri.²⁸

Dalam sebuah hadis Nabi saw disebutkan, “sesungguhnya Allah menciptakan Adam sesuai dengan citra-Nya,” (HR Bukhari dan Muslim). Menurut Ibnu Arabi manusia adalah maujud paling sempurna di muka bumi, karena dia adalah Imago Dei (citra Tuhan). Karena keistimewaan ini, manusia bisa menjadi “khâlifah” Allah di muka bumi ini.²⁹

Sejatinya manusia dekat dengan Tuhan bahkan lebih dekat dari urat lehernya. Allah ingin memperkenalkan diri-Nya maka Allah menciptakan makhluk agar Dia dikenal. Allah ciptakan manusia, hewan, tumbuhan, alam dan sebagainya. Sebagaimana dalam hadis qudsi: “*Aku adalah khazanah yang tersembunyi, Aku senang untuk diketahui maka Aku menciptakan*

²⁷ Sulaiman Al-Kumayi, *99 Q, Kecerdasan 99*, (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm. xiv.

²⁸ *Ibid.*, hlm. xv

²⁹ Toshihiko Izutsu, *Sufisme Samudra Makrifat Ibn Arabi*, Terj. Musa Khazim & Arif Mulyadi, (Jakarta: Mizan, 2015), hlm. 264.



*makhluk, dan dengan begitu Aku bisa diketahui mereka. Dan kemudian mereka mengetahui Aku”.*³⁰

2. Profil Tokoh: Imam Al-Ghazali

a. Riwayat Hidup

Al-Ghazali nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ahmad, yang karena kedudukan tingginya dalam islam beliau digelari “*hujjatul islam*”. Beliau adalah tokoh pemikir islam dan juga tokoh pemikir kemanusiaan. Ayahnya bekerja sebagai pemintal wol dan karena alasan ini beliau terkenal dengan sebutan Al-Ghazali yang berarti pemintal wol. Al-Ghazali lahir di Thus, kawasan Khurasan, tahun 450 hijriah. Ayahnya dengan kehidupannya yang sederhana adalah seorang yang saleh dan menggemari kehidupan sufi. Menjelang ajalnya, ayahnya menitipkan Imam Al-Ghazali kecil dan saudaranya ahmad kepada seorang sufi. Karena kefakirannya sang sufi akhirnya memutuskan untuk menyerahkan kedua anak tersebut ke sebuah madrasah di Thus untuk memperoleh pendidikan dan biaya hidup. Disinilah awal mula perkembangan intelektual dan spiritual Al-Ghazali.³¹

Pada masa kecilnya, beliau belajar pada seorang fakih yang bernama Ahmad Al-Radzani di kota Thus. Lalu beliau pergi ke Jurjan dan belajar pada Imam Abu Nashr Al -Ismaili. Setelah itu beliau kembali ke Thus dan terus pergilah ke Nishapur. Di sana beliau belajar pada seorang teolog aliran asy'ariyyah yang terkenal, Abu Al-Maali Al-Juwaini, yang bergelar Imam Al-Haramain. Imam Al-Haramain adalah pemimpin perguruan tinggi Nizhamiah.³² dibawah bimbingan Imam Al-Haramain, beliau mulai mendalami disiplin ilmu seperti: fiqih, ushul fiqih, teologi, logika, filsafat, bahasa dan lain sebagainya. Kecerdasannya yang luar biasa telah membuat kekaguman di hati

³⁰ *Ibid.*, hlm. 161.

³¹ Zurkani Yahya, *Teologi Al-Ghazali*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), Cet.I, hlm. 63-

³² Abu al-Wafa al-Ghanimi,Sufi Dari Zaman Ke zaman,(Bandung:Pustaka, 1997). Cet II, hlm. 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gurunya sehingga gurunya menggelarnya “*bahr mughrig*” yang berarti samudera yang menenggelamkan. Saat itu beliau telah merangkap menjadi asisten gurunya dan telah sanggup memecahkan masalah-masalah akademis dalam berbagai kajian ilmu. Beliau juga telah menulis karya pertamanya yang berjudul “*al-mankhul fi al-ushul*”serta memperdalam sufisme kepada Abu Ali Al-Fadhil Ibn Muhammad Ibn Ali Al- Farmadi.³³

Ketika Imam Al-Haramain wafat, beliau keluar menuju lembaga Nidzamul Muluk, tempat para pakar berkumpul. Maka sejak saat itu para pemuka pakar ilmiah islam mengakuinya dalam setiap forum, karena pandangan dan ucapannya yang mendalam. Mereka pun mengenal sifat kemuliaan dan akhlaknya, ketika bergaul dengan sesama sahabat. Maka sejak saat itu, beliau disertai mengajar di madrasah nidzam, di baghdad sejak tahun 484 h, hingga menjadikannya sangat populer.³⁴ Tentu saja setelah menjadi guru besar di perguruan besar ini beliau masih terus menimba dan memperdalam banyak cabang ilmu pengetahuan. Beliau memberi kuliah teologi dan fiqih. Kuliah-kuliahnya dihadiri oleh ulama-ulama terkenal dan termasuk diantaranya para pemuka madzhab hambali. Kejadian ini sungguh langka mengingat beliau bermadzhab Syafii dan di saat itu konflik antar madzhab masih kental.

Disela-sela kegiatannya dalam mengajar, beliau juga memperdalam filsafat dan dalam tempo dua tahun secara otodidak beliau telah menguasai filsafat yunani, terutama yang sudah diolah oleh filsafat islam seperti: Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih dan mereka yang tergabung dalam “*ikhwan al-shafa*”. Penguasaan beliau terhadap filsafat dibuktikan dengan karyanya yang berjudul “*maqashid al-falasifah*” yang menjelaskan tentang tiga pokok bahasan utama filsafat yunani (logika,

³³ Zurkani Yahya, Teologi Al-Ghazali, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), Cet.I, hlm.

³⁴ Imam Al-Ghazali, *Jawahirul Al-Qur'an*, (Surabaya:Risalah Gusti, 2001), Cet.III, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metafisika dan fisika).³⁵ Barangkali karena penguasaan beliau yang mendalam terhadap filsafat inilah yang membuat beliau bisa mengkompromikan metode-metode dan konsep-konsep filsafat non-Islam untuk diselaraskan dengan nilai-nilai islam yang terkait. Sebaliknya pula ajaran filsafat yang bertentangan dengan ajaran islam beliau menentangnya dengan keras bahkan memberikan fatwa kafir kepada filosof yang pendapatnya dianggap membahayakan aqidah kaum muslimin. Ini terlihat dalam kitabnya “*tahafut al-falasifah*” yang isinya menjelaskan kerancuan ajaran filsafat dalam topik tertentu yang sekaligus memberikan argumen penyanggah yang membuat keutuhan akidah Islam tetap terjaga. Buku ini dengan brilian mematahkan setiap argumen-argumen filsafat yang dianggap berbahaya bagi akidah islam dan sekaligus membuktikan bahwa dominasi akal sebagai basis pengetahuan puncak yang didewa-dewakan kaum filsuf telah gagal menjelaskan ranah-ranah pengetahuan ghaib.

Sebagai ulama dengan pengetahuan yang luas ternyata beliau sama sekali tidak mendapatkan ketenangan jiwa bahkan membuat beliau tertimpa krisis psikis yang kronis. Akibat keadaan ini, beliau lalu meninggalkan kedudukannya sebagai guru agung dan beliau memutuskan untuk mengembara dan menjalani kehidupan sufistik. Dalam aliran sufi inilah beliau mendapatkan ketenangan batin dan berhasil pula menghilangkan segala keraguan yang pada akhirnya mengantarkan beliau pada pengetahuan hakiki (ma’rifatullah). Beliau menjalani praktek-praktek sufistik selama kurang lebih sepuluh tahun sambil menyempatkan diri juga menulis buku. Saat itulah kitab magnum opusnya “*ihya ulumuddin*” berhasil beliau tulis.

Tahun 499 hijriah beliau kembali ke baghdad untuk mengajar kembali di perguruan nizhamiah. Tetapi beliau tidak lama mengajar dan

³⁵ M Zurkani Yahya, *Teologi Al-Ghazali*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), Cet.I, hlm.



pada akhirnya beliau kembali ke thus. Di thus beliau mendirikan madrasah yang bercorak tasawuf dan sebuah pondok tempat praktikum para sufi. Akhirnya pada 14 jumadil akhir tahun 505 hijriah Imam Al-Ghazali wafat.³⁶

Karya-Karya

Karya-Karya Imam al-Ghazali Al-Ghazali adalah salah seorang ulama dan pemikir dalam dunia Islam yang sangat produktif dalam menulis. Dalam masa hidupnya, baik ketika menjadi pembesar negara di Mu'askar maupun ketika sebagai profesor di Bagdad, baik sewaktu skeptis di Naisabur maupun setelah berada dalam perjalanannya mencari kebenaran dari apa yang dimilikinya dan sampai akhirnya hayatnya, al-Ghazali terus berusaha menulis dan mengarang.

Dijelaskan dalam pengantar buku karya Imam al-Ghazali yang berjudul Mukhtashar Ihya Ulumuddin bahwa As-Subki di dalam Thabaqat asy-Syafi'iyah menyebutkan bahwa karangan Imam al-Ghazali sebanyak 58 karangan. Thasi Kubra Zadeh di dalam Miftah as-Sa'adah wa Misbah as-Siyadah menyebutkan bahwa karya-karyanya mencapai 80 buah. Ia berkata, "Buku-buku dan risalah-risalahnya tidak terhitung jumlahnya dan tidak mudah bagi seseorang mengetahui judul-judul seluruh karyanya. Hingga dikatakan bahwa ia memiliki 999 buah tulisan. Ini memang sulit dipercaya. Tetapi, siapa yang mengenal dirinya, kemungkinan ia akan percaya."

Jumlah kitab yang ditulis al-Ghazali sampai sekarang belum disepakati secara definitif oleh para penulis sejarahnya. Menurut Ahmad Daudy seperti dikutip oleh Dedi Supriyadi bahwa penelitian paling akhir tentang jumlah buku yang dikarang oleh al-Ghazali adalah yang dilakukan oleh Abdurrahman al-Badawi, yang hasilnya dikumpulkan dalam satu buku

³⁶ M. Sholikhin, *Filsafat dan Metafisika Dalam Islam*, (Bandung:Narasi, 1998), Cet.III, hlm. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berjudul Muallafat al-Ghazali. Dalam buku tersebut, Abdurrahman mengklasifikasikan kitab-kitab yang ada hubungannya dengan karya al-Ghazali dalam tiga kelompok. *Pertama*, kelompok kitab yang dapat dipastikan sebagai karya al-Ghazali yang terdiri atas 72 buah kitab. *Kedua*, kelompok kitab yang diragukan sebagai karyanya yang asli terdiri atas 22 buah kitab. *Ketiga*, kelompok kitab yang dapat dipastikan bukan karyanya, terdiri atas 31 buah kitab. Kitab-kitab yang ditulis oleh al-Ghazali tersebut meliputi berbagai bidang ilmu yang populer pada zamannya, di antaranya tentang tafsir al-Quran, ilmu kalam, ushul fiqih, tasawuf, mantiq, falsafah, dan lain-lain. Berbeda dengan pernyataan di atas, Badawi mengatakan bahwa jumlah karangan al-Ghazali ada 47 buah. Di antara judul-judul buku tersebut adalah:

1. *Ihya Ulum ad-Din* (membahas ilmu-ilmu agama).
2. *Tahafut Al-Falasifah* (menerangkan pendapat para filsuf ditinjau dari segi agama).
3. *Al-Iqtishad fi Al- 'Itiqad* (inti ilmu ahli kalam).
4. *Al-Munqidz min adh-Dhalal* (menerangkan tujuan dan rahasia-rahasia ilmu).
5. *Jawahir al-Qur'an* (rahasia-rahasia yang terkandung dalam al-Quran).
6. *Mizan al- 'Amal* (tentang falsafah keagamaan).
7. *Al-Maqashid al-Asna fi Ma'ani Asma'illah al-Husna* (tentang arti nama-nama Tuhan) h. Faishal at-Tafriq Baina al-Islam wa al-Zindiqah (perbedaan antara Islam dan Zindiq).
8. *Al-Qisthas al-Mustaqim* (jalan untuk mengatasi perselisihan pendapat)

3. Ilmu Ma'aniy al-Hadits

Pengertian Ma'aniy al-Hadits

Ma'aniy dalam bentuk jamak adalah gambaran suatu daya imajinatif perasaan seseorang serta persepsi rasional yang terealisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui ungkapan kata. Sehingga, dilihat dari perspektif kebahasaan, makna sebuah ungkapan berada pada akal manusia dan sangat erat kaitannya dengan perasaan.³⁷

Sedangkan secara istilah *ma'aniy al-hadits* adalah sebuah disiplin ilmu yang mengedepankan aspek historis, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang mana nantinya hal tersebut akan membantu dalam pengamalan suatu riwayat pada masa sekarang.³⁸

Objek kajian Ma'aniy al-Hadits

Objek kajian dari ilmu ma'aniy al-hadis adalah hadis Nabi SAW., baik tekstual maupun kontekstual, agar tidak terjadi pemaknaan ganda atau pemahaman yang saling bertentangan. Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan ketika hadis tersebut bersangkutan, setelah dihubungkan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengannya, misalnya latar belakang kejadian, tetapi menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis Nabi yang bersangkutan. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis yang kontekstual dilakukan ketika ada dari suatu hadis tersebut terdapat petunjuk yang kuat yang mengharuskan untuk dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana makna dasarnya, melainkan dengan memahami makna kontekstual (bukan sebenarnya).³⁹

Pendukung Ilmu Ma'aniy al-Hadits

Ada beberapa ilmu pendukung dalam ilmu Ma'aniy al-hadis yang sangat diperlukan, diantaranya:

1) Ilmu Asbabul Wurud

Asbabul Wurud bisa disebut juga dengan *sababul* hadis, yaitu ilmu

³⁷ Al-Jurjaniy, "*Al-Ta'rifah*". (Jeddah: Maktabah al-Haramain, tt), hlm 22,

³⁸ Abdul Majid Khon, "*Takhrij dan Metode Dalam Memahami Hadis*", (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 134.

³⁹ M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'anil Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membahas tentang latar belakang suatu hadis, diantara arti ilmu asbabul wurud adalah untuk menjelaskan makna hadis seperti untuk menentukan mana yang bersifat *'amm* dan *khas*, mana yang *muallaq* dan *muqayyad*. Alasan lahirnya hadis yaitu pembicaraan tentang cara sebab-sebab lahirnya hadis.⁴⁰

2) Ilmu Tawarikhul Mutun

Tawarikhul Mutun adalah kajian tentang latar belakang hadis matan. Hal ini menuntut eksplorasi lebih dalam hadis-hadis makkiyah dan madaniyah. Selain itu, mencari hadits *nasikh* dan *mansukh* dan melakukan beberapa analisis tentang evolusi makna istilah hadis dalam syariat Islam.⁴¹

3) Ilmu al-Lughah

Ilmu al-lughah ini memiliki beberapa cabang, yaitu seperti ilmu *nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah*, *Fiqh al-Laughah*, *Semantik*, *Semiotik* dan lain sebagainya, sebab teks hadis menggunakan bahasa Arab, sementara bahasa itu memiliki aspek yang sangat kompleks.⁴²

4) Hermeneutik

Ilmu pengetahuan modern dalam memahami hadis cenderung terdiri dari sejumlah hermeneutika yang berbeda. Hermeneutika ini cenderung lebih fokus pada faktor metodologis dan epistemologi saat menganalisis teks hadis untuk menghasilkan pembacaan yang lebih bermanfaat. Memahami hadis melalui metode ini melibatkan pemeriksaan hadis sebagai produk lama yang mampu berdialog secara mudah dan logis dengan seseorang yang terus mengalaminya sepanjang zaman. Hal ini dilakukan untuk mempertemukan keinginan masa lalu dan masa kini, sehingga hadis menjadi lebih bermakna.⁴³

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 12.

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan metode Memahami Hadis*, (YOgyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 14.

⁴² *Ibid.*, hlm. 16,

⁴³ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis* (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 16.

Tinjauan Kepustakaan

Pembahasan mengenai Hadis Taqarrub Ilallah memang telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya hingga saat ini masih hangat diperbincangkan dengan berbagai sudut pandang. Akan tetapi belum ditemukan dari sudut pandang hadis, Hal ini menunjukkan masih banyak ruang untuk membahas masalah ini. Berikut dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki masalah serupa, diantaranya yaitu:

1. Skripsi “Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi” ini ditulis oleh Maria Ulfa Siregar pada tahun 2015 sebagai hasil tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁴⁴ Penelitian ini membahas konsep tasawuf Badiuzzaman Said Nursi dan objek kajian Risalah An-Nur. “skripsi ini membahas tentang pemikiran teologi badiuzzaman dan objek kajian nya Risalah An-Nur. Kesimpulannya Taqarrub menurut Badiuzzaman Said Nursi adalah jalan untuk mendekati diri kepada Allah dengan berupaya memperoleh pengetahuan tentang Allah dan hakikat keimanan dibawah panduan sunnah Nabi Muhammad saw menuju tingkatan manusia sempurna. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah Penulis lebih condong kepada konsep Taqarrub Dalam Perspektif Imam Ghazali.
2. Skripsi “Konsep Taqarrub Perspektif Ibnu Arabi” ini ditulis oleh Riska Fitri Aisyah pada tahun 2019 sebagai hasil tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.⁴⁵ Yang membahas tentang pemikiran taqarrub Ibnu Arabi dalam penafsiran Al-Quran Surah Az-Zumar 39 dan Al-Alaq 96. “skripsi ini fokus pada konsep taqarrub perspektif Ibnu Arabi. Kesimpulannya Kesimpulan dari konsep taqarrub menurut Ibnu ‘Arabi, seseorang belum bisa dikatakan dekat dengan Allah swt jika belum memiliki dzauq. yaitu rasa cinta yang sangat amat dalam kepada Allah swt, sehingga dia dapat memiliki wahdatul wujud yang mana dia dapat melihat segala sesuatu adalah wujud Allah swt, termasuk dirinya adalah wujud Allah swt,

⁴⁴ Maria Ulfa Siregar, Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi, *tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.

⁴⁵ Riska Fitri Aisyah, Konsep Taqarrub Perspektif Ibnu Arabi, *tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dia akan merasa bahwa dia akan musnah, karena sebenarnya dia tidak memiliki wujud apapun, dan dia hanyalah manusia bayangan yang digerakkan oleh Allah Swt, oleh karena itu manusia yang telah ber taqarrub kepada Allah dia tidak akan memiliki rasa sombong, karena telah merasa bahwa segala wujud adalah milik Allah dan wujud Allahlah yang kekal, selain-Nya akan musnah, termasuk manusia, untuk mencapai titik wahdatul wujud manusia harus melewati mujahadah sehingga perjalanannya saat taqarrub kepada Allah swt lebih terarah, salah satu contohnya adalah berguru kepada mursyid-mursyid thariqah. Adapun perbedaan nya dengan penelitian yang penulis teliti adalah Penulis membahas tentang realisasi hadis “*taqarrub Ilallah*” perspektif Abu Hamid Al-Ghazali.

3. Skripsi “Sistem Taqarrub dalam Wahidiyyah” ini ditulis oleh Abu Muhammad Aqil pada tahun 2004 sebagai hasil tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁶ Kesimpulannya Sistem Taqarrub dalam Wahidiyah adalah Pertama, dengan menerapkan Ajaran Wahidiyah, yaitu suatu bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam menjalankan tuntunan Rasulullah Saw., yang mencakup bidang syari'at dan hakikat serta meliputi segi penerapan Iman, pelaksanaan Islam dan perwujudan Ihsan serta membentuk akhlak mulia . Kedua, dengan Mujahadah, yaitu pengamalan terhadap alihwalz Wilzidiyyalz Dengan gerakan "Kembali (sadar) Kepada Allah" yang dibawa Wahidiyah, dengan formulasi taqarrub-nya, menghendaki umat manusia sadar akan eksistensi dirinya sebagai hamba dengan memberikan seteguk air kesadaran atas dahaga yang dirasakan umat manusia. Kembali kepada fitrah asli manusia, merupakan syarat ia bisa dekat dengan Tuhannya, dan merupakan pula destinasi yang didamba-damba bagi para salik(penempuh jalan rohani). Wahidiyah dengan sistem taqarrub-nya adalah perspektif yang menghendaki umat manusia dekat kepada Allah, dengan sebenar-benarnya kedekatan. Adapun perbedaan antara penelitian

⁴⁶ Abu Muhammad Aqil, Sistem Taqarrub dalam Wahidiyyah, *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang penulis dengan jurnal tersebut ialah Penulis lebih mengedepankan atau membahas tentang konsep Taqarrub Dalam Pemikiran Imam Ghazali.

4. Tesis “Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak” ini ditulis oleh Mega Aulia Putri pada tahun 2020 sebagai hasil tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁴⁷ Kesimpulannya konsep penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) melalui ibadah shalat menurut Al-Ghazali didasarkan pada khusyuk dalam menjalankan shalat, keutamaan ibadah shalat dalam penyucian jiwa, dan hal-hal yang hadir dalam hati pada setiap syarat dan rukunnya. Kedua, implikasi gerakan shalat dalam pendidikan akhlak, yaitu: rasa syukur, sikap saling menghormati antar sesama, sifat tenang (tidak mudah stress), selalu istiqomah, sabar dan tidak mudah putus asa, tidak berlebihan, sikap tidak egois dan tidak sombong dan kesabaran, taat dan tunduk terhadap peraturan, tata cara beretika, peduli terhadap sesama. Kemudian implikasi kekhusyuan dalam ibadah shalat terhadap pendidikan akhlak ialah dapat: mendekatkan diri kepada Allah Swt, melatih konsentrasi, Shalat menimbulkan jiwa yang tenang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah Penulis lebih fokus bagaimana cara bertaqarrub Ilallah (mendekatkan diri kepada Allah) Dalam Pemikiran Imam Ghazali.

5. Skripsi “Penanganan Stres Melalui Taqarrub Ilallah Terhadap Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah, Sleman” ini ditulis oleh Sahrul Ramadhan Darmawan pada tahun 2022 sebagai hasil skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.⁴⁸ Hasil penelitian menunjukkan penanganan stres terhadap pecandu narkoba dengan pendekatan Islam, yaitu taqarrub Ilallah dengan shalat dan dzikir. Shalat yang dilaksanakan adalah shalat fardhu dan shalat sunnah. Ada dua dzikir yang digunakan, yaitu dzikir jahar dengan melafadzkan kalimat Laa Ilaaha Ilallah

⁴⁷ Mega Aulia Putri, Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak, *tesis*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

⁴⁸ Sahrul Ramadhan Darmawan, Penanganan Stres Melalui Taqarrub Ilallah Terhadap Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah, Sleman, *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.

dan dzikir khofi dengan menyebut nama Allah dalam hati. Perubahan positif dirasakan para pecandu narkoba yang mengalami stres setelah berdzikir (dzikir jahar dan khofi) dan melaksanakan shalat, yaitu mendapatkan ketenangan jiwa ketenangan. Ketenangan yang dialami oleh santri pecandu narkoba dapat diinterpretasikan sebagai berkurangnya stres yang mereka alami awal-awal masuk pondok dan sebelum intens melaksanakan shalat dan dzikir (dzikir jahar dan khofi). Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah Penulis lebih fokus bagaimana cara bertaqarrub Ilallah (mendekatkan diri kepada Allah) Dalam Perspektif Imam Ghazali.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan. Jadi, dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik itu buku, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan penyajian naratif.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan data terkait penelusuran status hadis riwayat Ahmad nomor 24997 kemudian memaparkannya berdasarkan pendapat *muhadditsin* dalam *syarah* dan pendapat Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* kemudian dicari hubungannya dengan pendekatan studi *ma'anil hadits* sehingga ditemukan korelasinya dan pemahaman baik secara tekstual maupun kontekstual, kemudian disajikan secara naratif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Data primer

Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan ialah Kitab *Musnad li Ahmad bin Hanbal* dan kitab *Ihya 'Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali. Selain itu juga peneliti menggunakan pelacak hadis digital. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai penunjang dalam proses *takhrij* hadis yang dilakukan dalam penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data sekunder

Dalam mengolah data primer, penulis menggunakan data sekunder yang berupa buku, skripsi, tesis, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan serta penyajian fakta terhadap tujuan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Takhrij Hadis*, yaitu mencari hadis dalam kitab *mu'jam* kemudian mengidentifikasi hadis tersebut dalam kitab asli.
2. *I'tibar Sanad*, yaitu mengurai ranji sanad dari setiap perawi menjadi 1 bagan besar untuk melihat dan meneliti terkait jalur *sanad* dari hadis tersebut.
3. Meneliti kuantitas dan kualitas sanad, serta kualitas matan dari segala aspek penilaian kualitas hadis.
4. Studi pustaka, merupakan teknik pengumpulan dan analisis data melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada penelitian makna *taqarrub ilallah* perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* dan makna *taqarrub ilallah* perspektif *muhadditsin* dalam kitab-kitab *syarah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

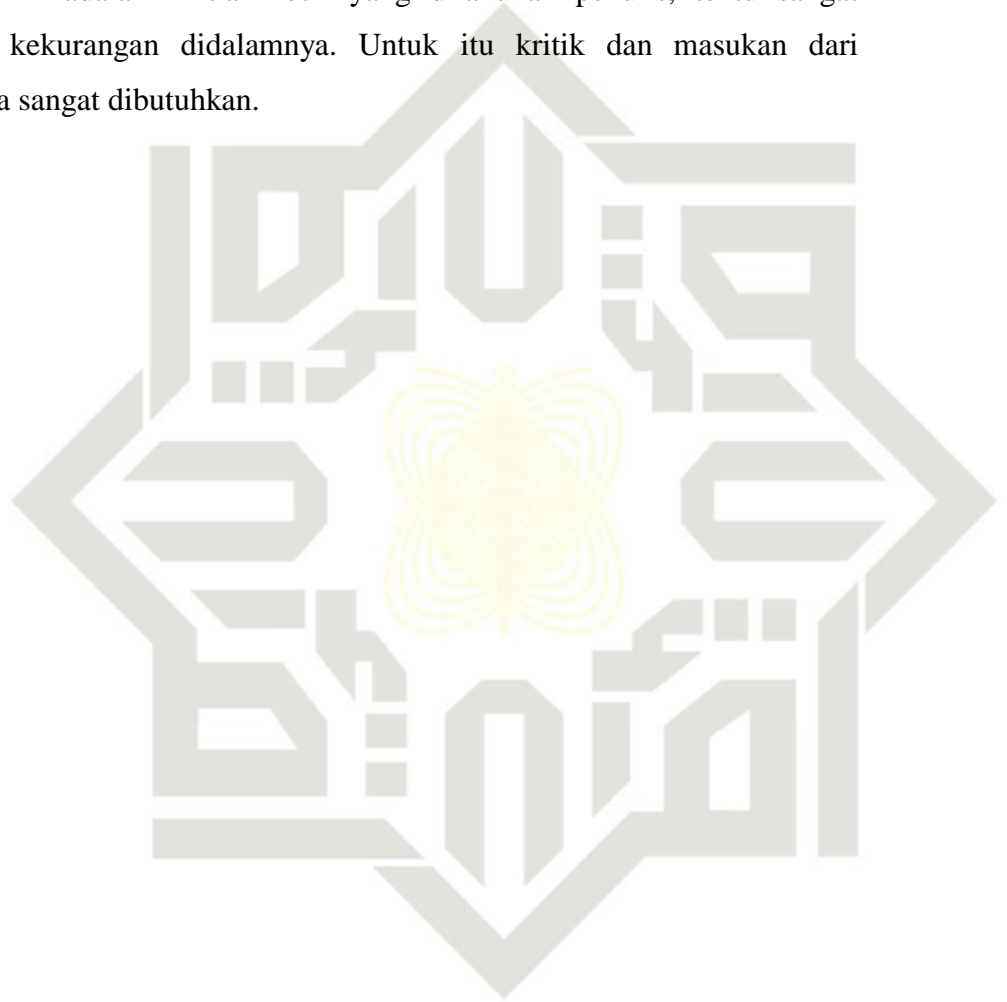
A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis, hadis tentang Taqarrub Ilallah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Ahmad nomor 26192 berstatus *hasan*, karena ditemukan adanya perawi yang dinilai *jarh/dhaif* oleh ulama hadis. Setelah melihat kualitas para perawi, sanad ini juga memiliki pendukung, baik *syahid* dan *muttabi'*. Meskipun dari jalur periwayatan Ahmad bin Hanbal ini memiliki kekurangan dari kualitas salah satu perawi, tapi dengan adanya hadis *syahid* dari jalur Bukhari, maka akan menguatkan kualitas dari hadis ini. Dengan alasan-alasan tersebut, sangat kecil kemungkinan bahwa sanad yang diteliti ini mengandung *syudzuz* dan *'illat*. Oleh karena itu, sanad ini telah memenuhi syarat terhindar dari *syadz* dan *'illat*.
2. Setelah dipaparkan mengenai pandangan para ulama terkait *taqarrub ilallah*, maka dapat ditarik hubungannya, antara lain:
 - a. Gelar *waliyullah* merupakan *karamah* yang paling utama di sisi-Nya. Dengan predikat tersebut, manusia telah mencapai derajat takwa, dan merupakan sebaik-baik kemuliaan dan kejayaan (*glory*) yang dapat ditempuh manusia. Hal tersebut tidak akan pernah tercapai tanpa adanya proses yang disebut dengan taqarrub ilallah.
 - b. *Taqarrub ilallah* merupakan proses pembiasaan diri manusia dengan melakukan program-program spiritual yang disebut oleh Imam al-Ghazali sebagai *tazkiyatun nafs*. Karena hanya dengan hati yang telah di-*tazkiyah* saja yang mampu mendekatkan diri kepada Rabbnya.
 - c. Penyucian jiwa merupakan syarat seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Rabbnya. Adapun pendekatan itu dilakukan hanya dengan *tafakkur* dalam segala situasi dan kondisi kehidupan.
 - d. Dengan *taqarrub ilallah*, seorang hamba mengabaikan apapun di dunia ini kecuali peringatannya, tidak akan mengingat apapun kecuali kuasa Rabbnya, dan melupakan apapun kecuali nikmat-Nya.

B. Saran

1. Kajian ini tentu jauh dari kata sempurna, mungkin ada yang terlupa atau tertinggal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memantik kegelisahan baru bagi pembaca sehingga tertarik untuk mengkaji lebih kritis dan teliti guna menambah wawasan bagi masyarakat.
2. Tulisan ini adalah ikhtiar kecil yang dilakukan penulis, tentu sangat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan masukan dari pembaca sangat dibutuhkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Weinsinck, 1995, *terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi, al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazhil Hadits an-Nabawi*, Leiden: E. J Brill.
- Abdul Munir Mulkan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan* (Sebuah Esai Pemikiran Imam Al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Abu 'Abd Allah al-Bukhari al-Ju'fi, Muhammad ibn Isma'il, 1422 H, *Sahih al-Bukhari*, Vol. 8 Misr: Dar Tuq al-Najah.
- Abu Ahmad Muhammad Naufal, *Berdoa dan Bershalawat Ala Al-Ghazali*, Yogyakarta: Al Mahalli Press, 1999.
- Agama RI, Dapertemen, 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Al Ghazali, 1997, *Raudatut Thalibin Wa Umdatus Salikien*, alih bahasa, Muhammad Lukman Hakim, *Raudhah: Taman Jiwa Kaum Sufi*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath al-Bari*, XVIII.
- Al-Ghazali dkk, *Tazkiyatun an-Nufus*, trans. by Nabhani Idris, *Pembersih Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1990.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Jilid 2, trans. by H. Ismail Yakub, Jakarta: Asli Indonesia, 1977.
- Al-Kumayi, Sulaiman, 2005. *99 Q, Kecerdasan 99*, Jakarta: Hikmah.
- Al-Nawawi, Imam, 1988. *Al-Taqrib wa al-Taisir li Ma'rifat Sunan al-Basyir al-Nadzir* Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qaththan, Syeikh Manna, 2013. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa al-Ghanimi. 2003. *Sufi dari Zaman ke Zaman: Suatu Pengantar tentang Tasawuf*. Diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Utsmani dari Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam. Bandung: Pustaka.
- Anin Syukur & H. Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fahiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-Aliran dalam Pendidikan*, Studi tentang Aliran Pendidikan menurut Al-Ghazali, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Hawwa, Said, 2006. *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hawwa, Said, 2006, *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ibnu Abi Ishaq, *Al-Ta'aruf li-Madzhabi Ahl Al-Tashawwuf*, trans. by Rahmani Astuti, Ajaran Ajaran Kaum Sufi, Bandung: Mizan, 1993.
- Ismail, M. Syuhudi, 1992. *Metodologi Penelitian Hadis, Cet. 1*, Jakarta: Bulan Bintang.
- J. Moleong, Lexy, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Khon, Abdul , 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, Jakarta: Amzah.
- Majid Khon, Abdul, 20114. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah.
- Muzakkir, 2018, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, Medan: Perdana Publishing.
- Oman Fathurahman, 1999, *Tanbih al Masyi Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdul Rauf Sinkel di Aceh Abad 17*, Bandung: Mizan.
- Rasyidi, Muhammad, 2008. *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa.
- Tebahan, Mahmud, 2010. *Ilmu Hadis Praktis*, Terj. Abu Fuad, Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.
- Warson, Ahmad, Munawwir, *Kamus al-Munawwir*.
- Yaqub, Hamzah , 1992, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin; Tasawuf dan Taqarrub*, CV. Atisa: Jakarta.
- Yusuf, Mahmud, 2009. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

WIRANDI YUSFI AL IHSAN di lahirkan di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 06 Oktober 2000. Lahir dari Pasangan H.Tarmizi dan Hj. Siti Aminah dan Merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2006 menempuh

sekolah dasar di SDN 006 Tembilahan Kota, pada tahun 2012 melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kota, Pada Tahun 2015 menempuh pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Inhil dengan jurusan Ilmu Agama. Pada Tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) dengan Jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta sholawat kepada Rasulullah. Usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alhamdulillah Penulis Dapat Menyelesaikan tugas Akhir dengan skripsi yang berjudul “Realisasi Hadis Taqarrub Ilallah perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab Ihya ‘Ulumuddin” .

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.